

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Orang tua selalu menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas. Sebagian besar orang tua berinisiatif menyiapkan kursus privat atau memasukkan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar bagi anak diluar aktivitas sekolahnya. Namun, usaha tersebut pada umumnya tertujukan semata pada keterampilan dan kecerdasan akal, bukan aspek sosial.¹

Menurut pakar psikologis, otak anak usia dini yang sedang berkembang pesat adalah pusat perasaan, bukan pusat berpikir. Kebutuhan anak diusia 0-8 tahun adalah bermain dan kelekatan. Maka hal yang harus diperhatikan orang tua adalah anak harus menjadi anak yang bahagia bukan menjadi anak yang cerdas. Orang tua yang menyekolahkan anaknya sejak dini biasanya berargumen anak perlu belajar sosialisasi dan berbagi. Namun anak usia dibawah 5 tahun belum saatnya belajar bersosialisasi.²

Di sisi lain, perkembangan teknologi tidaklah mungkin dapat kita tolak, namun perkembangan tersebut membawa dampak yang positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif adanya perkembangan tersebut adalah *game online*

¹ Dwi Anisa Faqumala, *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*, (Pakalongan:PT Nasya Expanding Management, 2020), 5.

² Ibid., 6.

yang mendapat sambutan luar biasa dari kalangan anak-anak usia sekolah, yang menjadikan prestasi belajar mereka menurun.³

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi ini sangat berdampak terhadap perubahan perilaku anak-anak. Salah satu dampak yang cukup signifikan dan menjadi fenomena secara menyeluruh diberbagai kota dan telah masuk ke desa adalah adanya permainan maya (*games online*). *Games online* merupakan jenis permainan dengan internet sebagai penyedia layanan permainan yang dapat diakses dengan komputer maupun *handphone*.

Maraknya game online ini menyebabkan anak-anak menjadi kecanduan terhadap permainan tersebut. Fase kecanduan bermain game merupakan keadaan dimana seorang pemain akan sangat sulit untuk lepas dari permainannya tersebut, pemain akan mengorbankan waktu untuk hobi yang lain, mengorbankan waktu untuk tidur, belajar, bekerja, dan waktu untuk keluarga. Selain itu *games online* juga dapat mengakibatkan pola makan dan pola tidur yang tidak teratur, sehingga akan mengganggu akan kesehatan. Selain berdampak pada kesehatan, kecanduan *games online* ini juga akan berpengaruh terhadap prestasi akademik anak.⁴

Namun meskipun secara umum fenomena yang tampak bagi usia Sekolah Dasar adalah bermain game android dan segala macam aneka permainan, ternyata ada sekelompok orang yang mengumpulkan anak-anak dan mendirikan program khusus dalam mencerdaskan anak dari usia Sekolah Dasar, baik program yang mengkhususkan pada materi pembelajaran umum, seperti matematika, IPS, dan IPA, ataupun program yang memfokuskan pada pelajaran Agama, seperti baca

³ Tim Penyusun PGMI STAINU Tamanggung, *Problematika Anak SEKOLAH DASAR/MI Zaman Now dan Solusinya*, (Semarang:Formac, 2019), 2.

⁴ *Ibid.*, 4

kitab kuning, baca Al-Qur'an, rumah tahfidz, dan pengenalan-pengenalan dasar keagamaan lainnya.

Keberadaan rumah tahfidz di Kabupaten Pamekasan sudah banyak tersebar dimana-mana, sebagai sebuah solusi mengatasi persoalan pelik yang sedang dihadapi oleh masyarakat (khususnya orang tua) untuk memperbaiki nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika anak. Kesadaran orang tua yang didasarkan pada pengamatan terhadap perubahan moral, etika dan kereligiusan anak menjadi sesuatu yang rentan terpengaruhi oleh pergaulan dan *game online* yang dapat merusak kehidupan anak-anak dan kalangan remaja.

Selain itu, pondok pesantren juga kiat mengadakan berbagai lomba dan berbagai kekefektifitasan dalam mensyiarkan agama Islam, sehingga banyak kalangan anak-anak dan remaja yang tertarik dalam mendalami ajaran-ajaran agama. Hal ini juga berpengaruh pada tingkat menghafal Al-Qur'an yang semakin hari semakin meningkat, sarana prasarana yang dibangun, pembukaan Rumah Tahfidz gratis, beasiswa tahfidz di perguruan tinggi, hadiah umroh bagi pemenang *hifdzil Qur'an*, serta beragam apresiasi bagi pemerintah untuk membumikan Al-Qur'an cukup mendapat sambutan meriah dan semangat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.

Dari banyak rumah tahfidz yang tersebar, peneliti tertarik pada Yayasan Nurul Qur'an yang juga menampung anak-anak untuk mendalami dan menghafal Al-Qur'an dari beberapa faktor yang dijadikan dukungan dalam mengubah pola kebiasaan bermain anak-anak menjadi kiat dan semangat meningkatkan mutu belajarnya, terutama belajar menghafalkan Al-Qur'an.

Persepsi semacam ini melahirkan kebiasaan menghafal ayat-ayat Al-Quran pada generasi dini yang nantinya diyakini dapat membawa keberkahan dan keberuntungan, baik bagi kedua orang tua yang melahirkan, guru yang mendidik, atau tempat dimana mereka belajar. Salah satu fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat Islam dan menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Nurul Qur'an Pamekasan.

Nurul Qur'an di Pamekasan merupakan Yayasan yang didirikan oleh KH. K.H. Buna'i. Yayasan ini merupakan tempat khusus untuk pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an, yang diharapkan dapat mewujudkan generasi islami, mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kegiatan tersebut, karena di Yayasan ini terdapat banyak keunikan yang jarang ditemukan pada mayoritas lembaga dan yayasan lainnya. Salah satunya kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Nurul Qur'an diikuti oleh peserta yang memiliki rentang usia 7-14 tahun, dalam fase umur tersebut banyak ditemui kesehariannya suka bermain, malas belajar, serta tidak adanya keingin tahuan terhadap sesuatu hal yang nantinya membawa mereka pada derajat yang lebih tinggi.

Penulis juga tertarik untuk meneliti di yayasan ini, karena upaya dalam meningkatkan hafalan siswa, tidak hanya terfokus pada bimbingan ustadz atau guru pendidik sebagaimana di mayoritas pesantren atau lembaga lain, di Yayasan Nurul Qur'an orang tua juga menjadi fasilitator yang sangat kuat dalam mengupayakan peningkatan hafalan anak-anaknya, sehingga meskipun di rumah, anak-anak tidak banyak bermain, anak-anak juga dibatasi dalam memegang

handphone, dan hal ini yang juga menjadi tolak ukur peningkatan hafalan santri Yayasan Nurul Qur'an yang di asuh oleh K.H. Buna'i.

Dari hal ini, maka peneliti mencoba menganalisa terkait proses, dan program hafidz Al-Qur'an, utamanya tinjauan ini penulis arahkan pada Yayasan Nurul Qur'an desa Laden Kabupaten Pamekasan, yang mayoritas anak-anak telah diajarkan dan ditanamkan hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas, dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Santri Usia SEKOLAH DASAR di Yayasan Nurul Qur'an Desa Laden Kabupaten Pamekasan ketika menghafalkan Al-Qur'an?
2. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hafalan Santri Usia Sekolah Dasar di Yayasan Nurul Qur'an Desa Laden Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui proses menghafal Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar di yayasan Nurul Qur'an Desa Laden Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hafalan Santri Usia Sekolah Dasar di yayasan Nurul Qur'an Desa Laden Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan setidaknya mempunyai nilai guna, secara garis besar berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut: ⁵

1. Kajian Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini sangat diharapkan menjadi suatu bahan informasi dan pengetahuan serta referensi yang dapat dijadikan suatu wawasan keilmuan bagi siapapun yang berkeinginan untuk memahami secara konkrit dalam merumuskan metode menghafal al-Quran sebagaimana yang di terapkan di Yayasan Nurul Quran desa Laden Kec Pamekasan, Kabupaten Pamekasan

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini sangat diharapkan menjadi wawasan keilmuan sebagai bentuk pemberian ilmu pengetahuan mengenai cara, atau metode menghafal Al-Qur'an terhadap anak-anak sebagaimana yang telah diterapkan di Yayasan Nurul Qur'an desa Laden Kec Pamekasan, Kabupaten Pamekasan

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan tambahan informasi serta tambahan keilmuan kepada pembaca mengenai alternatif menghafal Al-Qur'an di Yayasan Nurul Qur'an Pamekasan.

⁵Tim, *Pedoman penelitian karya ilmiah* (Pamekasan, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 19.

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan referensi dari sekian banyak sumber dalam meningkatkan daya pikir manusia terhadap keutamaan menghafal Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, serta pengalaman bagi peneliti dengan adanya kebiasaan menghafal Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar mempunyai kesamaan penafsiran, hal ini agar menghindari kekaburan makna dan kurang jelas kata kunci yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, sehingga diharapkan mempunyai kesamaan pemahaman antara pembaca dan peneliti. Peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Menghafal: Mempelajari supaya hafal : berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁶
2. Al-Qur'an: Firman-firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁷

⁶ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2008), 513.

⁷ *Ibid.*, 44.

3. Santri: Anggota masyarakat Jawa yang memegang teguh ajaran-ajaran Islam, seperti shalat, pergi berjamaah di masjid, serta amal-amal lain yang menunjukkan kesalihan.⁸
4. Usia Sekolah Dasar: Usia Sekolah Dasar berdasarkan usianya mereka berada disekitar usia 7 sampai 12 tahun.⁹
5. Yayasan: Badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dikelola oleh pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan layanan dan bantuan seperti rumah sakit dan sekolah).¹⁰
6. Study: Penelitian ilmiah: kajian: telaahan¹¹
7. *Living Qur'an*: penelitian dalam rangka mengkaji fenomena sosial ditengah masyarakat terkait Al-Qur'an.¹²

Jadi yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an santri usia Sekolah Dasar di Yayasan Nurul Qur'an Desa Laden Kab Pamekasan (Studi *Living Qur'an*), mencakup proses dan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru kemudian faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan diterapkan kepada santri untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an sebagai pegangan hidup serta menjadi penuntun di Akhir zaman.

⁸ Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now*, (Jakarta:PT Elex Media Kompotindo, 2019), 4.

⁹ Rima Trianingsih, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Yang Sesuai Perkembangan Anak Usia Dini*, (Banyuangi:LPPM Institut Agama Islam Ibrohomy, 2018), 2.

¹⁰ Ibid, (*Kamus Bahasa Indonesia*), 1820.

¹¹ Ibid., 1530.

¹² Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta:Th Press, 2007), 8.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Meskipun belum ditemukan hasil penelitian yang secara spesifik sama, namun penulis berhasil menemukan literasi yang secara tema hampir sama dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Galuh Widya Murti dengan judul “Kegiatan Menghafal Al-Qur’an”¹³ memberikan wawasan bagaimana kegiatan menghafal Al-Qur’an. Kegiatan menghafal Al-Qur’an yang berkembang di tengah masyarakat sangat bermacam-macam dan tidak jarang mempengaruhi pola pikir dan tradisi yang berkembang di suatu tempat dan kelompok tertentu. Tulisan Skripsi ini berangkat dari terjadinya fenomena menghafal di beberapa tempat, membuat banyak sekolah non-pesantren ikut menghadirkan kegiatan menghafal untuk siswa-siswinya. Hal ini menimbulkan banyak ragam makna terhadap Al-Qur’an terutama dalam menghafalnya. Kegiatan tahfiz Al-Qur’an ini menjadi salah satu program unggulan di MTs Al-Musyarrofah sebagai bentuk untuk membangun karakter generasi masa kini yang berakhlakul karimah dan cinta Al-Qur’an. Penelitian dalam skripsi ini mempunyai tema yang sama yaitu membahas tentang bagaimana kegiatan menghafal Al-Qur’an, namun perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan teori, penelitian ini fokus pada pendekatan *Living* Al-Qur’an yang mengacu pada pembiasaan-pembiasaan masyarakat Islam,

¹³ Galuh Widya Murti, “Kajian Living Qur’an di MTs Al-Musyarrofah Jakarta Selatan,” Skripsi (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta) 2021 <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1482>.

sementara skripsi tersebut lebih kepada fenomenologi sosial yang mengacu pada tradisi dan peninggalan umat islam.

2. Tesis yang ditulis oleh Hamdani, Ahmad Yusuf, dengan judul “Manfaat membaca dan menghafal Al-Qur’an”¹⁴ memberikan penjelasan tentang kondisi sebagian mahasiswa di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang masih kesulitan dalam memahami Al-Qur’an, bahkan dalam hal yang mendasar tentang pemahaman membaca Al-Qur’an. Tetapi di tengah kekhawatiran itu masih ada Unit Kegiatan Santri Hifzhil Quran (UKS HQ) salah satu Unit Kegiatan Santri (UKS) di Ponpes Al-Ihsan Bandung (Cibiru Hilir) yang menjawab persoalan tersebut. UKS HQ diharapkan dapat menjadi salah satu tempat bagi santri Ponpes Al-Ihsan Bandung untuk belajar memahami dalam membaca maupun menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar. Penelitian dalam tesis ini mempunyai tema yang sama yaitu membahas tentang bagaimana kegiatan dan pengaruh menghafal Al-Qur’an, perbedaan penelitian ini dengan Tesis tersebut adalah, penggunaan pendekatan fenomenologis yang dianggap relevan, sebab objek kajian yang sedang diteliti berkaitan erat dengan realitas sosial, sementara penelitian ini hanya fokus pada *Living* Al-Qur’an yang mengungkap kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada masyarakat islam.

¹⁴ Hamdani, Ahmad Yusuf, “Studi Living Qur’an Terhadap Manfaat Membaca Dan Menghafal Alquran Pada Anggota Unit Kegiatan Santri Ponpes Al-Ihsan” Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 19 Nov 2019 07:39 <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/27325>.

3. Tesis yang ditulis oleh Harianto, Agus, dengan judul “Kampung Tahfidz Al-Qur’an”¹⁵ menjelaskan bagaimana pemahaman dan aplikasi masyarakat muslim di dusun Ngeplak desa Bangeran terhadap tahfiz Al-Qur’an. Dusun Ngeplak ini memiliki keunikan yang luar biasa dibanding dengan kampung-kampung di Indonesia pada umumnya. Dikampung ini penduduknya mayoritas hafal Al-Qur’an. Ini sangat luar biasa sekali karna sejauh ini belum ada kampung yang memiliki penghafal Al-Qur’an sampai menjadi mayoritas. Dengan alasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana masyarakat dusun Ngeplak ini mayoritasnya hafal Al-Qur’an dan bagaimana tahfiz Al-Qur’an membumi disana, yaitu bagaimana *Living qur’an* sebagai fenomena keagamaan berinteraksi dengan cara kerja kehidupan masyarakat muslim dalam konteks ekonomi, sosial, dan budaya. Penelitian dalam tesis ini mempunyai tema yang sama yaitu membahas tentang menghafal Al-Qur’an (Studi *Living qur’an*), namun perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada masyarakat yang mayoritas hafal Al-Qur’an, sementara penelitian ini fokus pada proses dan faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an.
4. Artikel Jamil Abdul Aziz berjudul “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi” yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, vol. 2 no. 1 (Maret 2017). Menurut Aziz, sebuah lembaga pendidikan yang terdapat program menghafal Al-Qur’an yang bertujuan untuk membentuk karakter positif sedini mungkin bagi

¹⁵ Harianto, Agus “*Kampung Tahfiz Al-Qur’an: kajian Living Quran di Dusun Ngeplak, Bangeran, Dawar Blandong, Mojokerto*.” Undergraduate thesis, (UIN Sunan Ampel Surabaya) 2019 <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/36750>.

peserta didik merupakan sebuah usaha edukatif yang cukup cepat. Sebagaimana yang telah ia teliti sendiri di sebuah lembaga Raudhatul Arhfal Jamiatul Qurra, Cimahi, bahwa di lembaga tersebut dalam menghafal Al-Qur'an sudah menjadi salah satu kurikulum yang sudah diterapkan. Alhasil, para peserta didik menjadi lebih antusias dalam hal-hal yang positif. Sejatinya, salah satu dampak positif (hikmah) yang dihasilkan oleh penghafal Al-Qur'an yakni dapat menambahkan konsentrasi dalam mendapatkan ilmu sekaligus membentuk karakter menjadi manusia ke arah yang lebih baik.¹⁶ Meskipun sama-sama membahas terkait menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak, akan tetapi letak perbedaannya adalah penulis menggunakan pendekatan fenomenologi yang digagas oleh Edmund Husserl, sedangkan Jamil Abdul Aziz menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Selain itu, Abdul Aziz memfokuskan penelitian pada lembaga Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra, Cimahi. Sedangkan penulis fokus ke yayasan Nurul Qur'an, Laden, Pamekasan.

5. Artikel Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismer berjudul "Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang" dalam *Journal on Early Childhood*, vol. 2 no. 2 (2019). Awwaliya dan Syahrul Menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh lembaga Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang tersebut menggunakan metode Tabarak, yang sudah terdapat di buku panduan khusus yang disusun oleh Dr. Kamil Labudi. Adapun program

¹⁶ Jamil Abdul Azizi, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotu; Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2, no. 1, 1-15.

menghafal Al-Qur'an di lembaga tersebut memanfaatkan media elektronik berupa laptop, yang kemudian sistemnya ialah mereka (anak usia dini) mentalqin bacaan Al-Qur'an dan muraja'ah hafalan dengan memperdengarkan murattal.¹⁷ Maka dari itu, melihat dari sistem pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dari yayasan Tahfidz Center Darul Hufadz jauh berbeda dengan sistem yang digunakan di Yayasan Nurul Al-Qur'an, jika yayasan Tahfidz Center menggunakan media elektronik maka yayasan Nurul Qur'an menggunakan sistem secara manualnya. Meski demikian, kedua yayasan tersebut sama-sama mewadahi para anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an.

Agar lebih mudah dalam membedakan kajian terdahulu dengan tema yang akan behas, penulis membentuk tabel sebagai berikut:

No	Penulis	Judul penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Galuh Widya Murti	Kegiatan Menghafal Al-Qur'an	Persamaan: membahas tentang kegiatan menghafal Al-Qur'an Perbedaan: penggunaan pendekatan teori, penelitian ini fokus pada pendekatan <i>Living Al-</i>

¹⁷ Awwaliya Mursyida dan Syahrul Ismet. "Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Tahfid Center Darul Hufadz kota Padang", *Journal on Early Childhood*, Vo. 2, No. 2, (2019), 8-13.

			<p>Qur'an yang mengacu pada pembiasaan-pembiasaan masyarakat islam, sementara skripsi tersebut lebih kepada fenomenologi sosial yang mengacu pada tradisi dan peninggalan umat islam.</p>
2.	Hamdani, Ahmad Yusuf	Manfaat membaca dan menghafal Al-Qur'an	<p>Persamaan: membahas kegiatan dan pengaruh menghafal Al-Qur'an.</p> <p>Perbedaan: perbedan penelitian ini dengan Tesis tersebut adalah, penggunaan pendekatan fenomenologis yang dianggap relevan, sebab objek kajian yang sedang di teliti berkaitan erat dengan realitas sosial, sementara penelitian ini hanya fokus pada <i>Living</i> Al-Qur'an yang</p>

			mengungkap kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada masyarakat islam.
3.	Hariato, Agus	Kampung Tahfidz Al-Qur'an	<p>Persamaan: menghafal Al-Qur'an studi <i>Living Al-Qur'an</i></p> <p>Perbedaan: penelitian tersebut fokus pada masyarakat yang mayoritas hafal Al-Qur'an, sementara penelitian ini fokus pada proses dan faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.</p>
4	Jamil Abdul Aziz	Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Raoudhatul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi	<p>Persamaan: membahas terkait menghafal AL-Qur'an bagi anak-anak.</p> <p>Perbedaan: penulis menggunakan pendekatan fenomenologi yang</p>

			<p>digagas oleh Edmund Husserl, sedangkan Jamil Abdul Aziz menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Selain itu, Abdul Aziz memfokuskan penelitian pada lembaga Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra, Cimahi. Sedangkan penulis fokus ke yayasan Nurul Qur'an, Laden, Pamekasan.</p>
5	<p>Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet</p>	<p>Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang</p>	<p>Persamaan: sama-sama mewadahi para anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an.</p> <p>Perbedaan: yayasan Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang, dalam sistem pembelajaran menghafal bagi anak usia dini</p>

			<p>menggunakan media elektronik berupa laptop. Sedangkan di yayasan Nurul Qur'an dalam sistem menghafalnya, mereka menggunakan sistem secara manual, yakni membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang.</p>
--	--	--	---